

**KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)
DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN*
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

Oleh:

Winda Fitrah Khalbina¹, Novia Juita², Ismail Nasution³
Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: qhalbina@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the violence in character of the novel *Perempuan Berkalung Sorban* by Abidah El Khalieqy. This data is a quote that contain of violence on figures in this novel *Perempuan Berkalung Sorban* by Abidah El Khalieqy . The method is used to collect the data is read and written. The data is collected with the following steps: (1) read the novel *Perempuan Berkalung Sorban* by Abidah El Khalieqy, (2) analyzing the violence contained in the novel *Perempuan Berkalung Sorban* by Abidah El Khalieqy, (3) especially to study literature references related to the research problem, (4) writing related data of the violence, (5) make the conclusion. Based on the research findings and discussion it can be concluded that a character in the novel *Perempuan Berkalung Sorban* by Abidah El Khalieqy, is classified on the main character and additional character. The main character in this novel *Perempuan Berkalung Sorban* by Abidah El Khalieqy is Annisa. The additional character are Samsudin, Kalsum, Khudhori, Kiai Hanan Abdul Malik, Hajjah Mutmainah, Rizal, Wildan, Nina, Maryam, and Fauziah.

Kata kunci : *kekerasan, tokoh perempuan, novel Perempuan Berkalung Sorban*

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi kedudukannya di muka bumi karena interaksinya dengan lingkungan, tidak hanya dibekali naluri (insting) saja, tetapi juga akal. Dengan adanya dua hal

¹Mahasiswa penulis skripsi prodi Sastra Indonesia, wisuda periode Juni 2014

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

tersebut manusia mampu membedakan sesuatu yang baik dengan sesuatu yang buruk. Objek karya sastra itu sendiri adalah manusia. Karya sastra berusaha menggambarkan kehidupan manusia, tidak hanya dalam hubungannya dengan manusia lain, tetapi juga hubungannya dengan dirinya sendiri melalui hubungan peristiwa batin. Esten (1978:8), menjelaskan bahwa ciptaan sastramengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan. Ia melukiskan penderitaan manusia, perjuangan kasih sayang, kebencian, nafsu, dan segala yang dialami manusia.

Persoalan manusia tersebut berpengaruh terhadap kejiwaan tokoh dalam novel, dan juga dari lingkungan masyarakat sekarang ini, banyak kita lihat dari masyarakat terjadinya tindak kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan suami kepada istrinya. Suami bahkan rela memukul, menendang, bahkan membunuh istrinya, dikarenakan istri berselingkuh atau akibat kurangnya perhatian istri kepada suaminya. kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga mengakibatkan banyak dampak buruk terhadap jiwa tokoh maupun raganya. Hal ini dapat ditemukan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy, yang mana pada novel tersebut pengarang menceritakan bahwa tokoh utama mengalami kekerasan fisik maupun psikis dari suaminya, tetapi wanita dalam tokoh ini digambarkan oleh pengarang mempunyai sifat yang kuat dan tidak mengalah dengan apa yang dilakukan suaminya, malahan tokoh dalam novel ini memberontak serta melawan suaminya. Semua itu menggambarkan bahwa perempuan tidak semuanya lemah, dan Abidah El Khalieqy telah membuktikannya, sekarang terdapat dalam novelnya *Perempuan Berkalung Sorban*. Dalam sastra, novel perlu diperhitungkan sebagai penyajian bahasa yang cukup digemari oleh kalangan masyarakat. Novel mengemas persoalan manusia yang kompleks dengan berbagai konflik, sehingga pembaca memperoleh gambaran tentang pengalaman-pengalaman baru yang pada akhirnya akan membantu pembaca menghadapi persoalan kehidupan masyarakat.

Karya sastra akan sangat bermanfaat bagi pembaca jika yang diungkapkan adalah persoalan tingkah laku manusia, karena persoalan tingkah laku menyangkut tentang perilaku manusia, salah satu dari perilaku manusia adalah masalah kekerasan, baik kekerasan secara fisik maupun psikis. Kekerasan fisik merupakan gambaran tindakan fisik yang dilakukan terhadap orang lain atau kelompok yang mengakibatkan luka fisik seperti memukul, menendang, menampar, menikam, menembak, mendorong (paksa), menjepit sedangkan kekerasan psikis adalah penggunaan kekuasaan secara sengaja termasuk memaksa orang lain atau kelompok yang mengakibatkan cacat mental, spiritual, moral dan kelainan pertumbuhan sosial.

Tindak kekerasan sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, sehingga tindak kekerasan seolah-olah telah melekat dalam diri seseorang guna mencapai tujuan hidup. Kondisi jiwa tokoh yang melakukan tindak kekerasan berpengaruh besar terhadap kepribadian tokoh. Ilmu psikologis yang dimasukkan oleh pengarang dalam mengungkapkan persoalan kejiwaan tokoh dapat menjadi landasan bagi pembaca untuk menyikapi kehidupan secara ideal. Dengan membaca novel diperoleh gambaran pemikiran dan pengalaman dari permasalahan hidup, yang pada akhirnya pembaca mampu menghargai manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Tidak mengherankan jika semakin hari kekerasan semakin meningkat dalam berbagai macam. Sehingga dengan itu akan dibahas persoalan kekerasan terhadap manusia dalam sebuah novel sebagai cerminan kehidupan manusia. Salah satu novel yang memuat masalah kekerasan adalah novel *Perempuan Berkalung Sorban*. Novel *Perempuan Berkalung Sorban* merupakan novel karya Abidah El Khalieqy, seorang pengarang novel yang setelah tamat dari Madrasah Ibtidaiyah, melanjutkan sekolah di Pesantren Putri Modern PERSIS, Bangil, Pasuruan, dan disanalah ia mulai menulis karangan-karangannya. Abidah El Khalieqy sudah banyak mendapatkan penghargaan dari karyanya menulis. Salah satunya menjadi

pemenang dalam lomba Penulisan Novel Dewan Kesenian Jakarta (2003). Dan ia juga sudah banyak menerbitkan buku, salah satu bukunya yang sudah terbit adalah *Ibuku Laut Berkobar* (1987).

Kekerasan dalam rumah tangga sebenarnya bukan merupakan hal yang baru. Namun, selama ini selalu dirahasiakan atau ditutup-tutupi oleh keluarga, maupun oleh korban sendiri. Di samping itu, budaya masyarakat ikut berperan dalam hal ini. Kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga mengandung sesuatu yang spesifik atau khusus. Kekhususan terletak pada hubungan antara pelaku dan korban, yaitu hubungan kekeluargaan atau hubungan pekerjaan (majikan pembantu rumah tangga).

Novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy adalah sebuah novel yang menceritakan tentang masalah kekerasan (KDRT) yang terjadi pada tokoh utama dalam novel, berupa kekerasan fisik maupun psikis. Di dalam novel ini diterangkan Annisa sebagai tokoh utama mendapatkan perlakuan yang kasar atau kekerasan fisik maupun psikis oleh suaminya. Di samping itu tokoh sampingan juga mendapatkan kekerasan fisik maupun psikis oleh pelaku kekerasan. Alasan dipilih novel *Perempuan Berkalung Sorban*, karena novel merupakan bahan bacaan yang digemari oleh masyarakat. Dengan adanya novel ini dapat memberi gambaran kepada masyarakat tentang kekerasan terhadap istri (KDRT), yang terkandung di dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*, sehingga menjadi penasaran bagaimana alur cerita pada novel ini, untuk itu diputuskan menyelidiki alur cerita dalam novel, dan mengidentifikasi serta mendeskripsikan teks-teks yang berhubungan dengan kekerasan yang terkandung di dalamnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, ialah penelitian yang data-datanya terurai, dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka-angka. Menurut Semi (1993:23-24), penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini berpandangan bahwa semua hal yang berupa system tidak ada yang diremehkan, semuanya

penting dan memiliki pengaruh serta kaitan dengan yang lain. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu hal dan peristiwa seperti apa adanya.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis, menginterpretasikan data, dan mengambil kesimpulan. Pendekatan yang digunakan peneliti untuk mendeskripsikan data yang diperoleh adalah dengan teori sosiologi feminisme terhadap tindak kekerasan di dalam rumah tangga (KDRT). Dengan meninjau aspek bentuk, sebab, dan akibat terjadi kekerasan.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan kekerasan antar tokoh dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy, penelitian ini membuktikan bahwa tindakan kekerasan terjadi karena orang-orang terdekat yang diketahui oleh korbannya. Kekerasan atau perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh pelaku kekerasan disebabkan oleh berbagai faktor antara lain.

1. Adanya Bentuk-bentuk Kekerasan yang Dilakukan pada Korban

Bentuk-bentuk kekerasan yang terdapat pada novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy adalah bentuk kekerasan fisik dan psikis. Kedua bentuk kekerasan ini dirasakan oleh tokoh yang berperan didalamnya. Annisa sebagai tokoh utama mendapatkan kekerasan fisik dan psikis oleh suaminya, ia diperlakukan kasar, sebagai seorang suami Samsudin merupakan suami yang egois dan hanya mementingkan hawa nafsunya. Samsudin tidak pernah menghiraukan kondisi Annisa ia selalu memperlakukan Annisa secara tidak baik, Annisa selalu mengalami kekerasan dan penekanan dari suaminya, ketika dia meminta haknya sebagai suami, bahkan dia tidak segan-segan melakukan kekerasan seperti

menampar, memukul, menjambak, serta mencakar apabila Annisa menolak untuk berhubungan. Sikap Samsudin tidak mencerminkan seseorang yang berpendidikan dan beragama. Tidak kekerasan fisik saja yang dialami Annisa saat dengan Samsudin, tetapi hati dan perasaannya juga sakit atau psikisnya. Samsudin menganggap Annisa perempuan mandul, hingga akhirnya Samsudin menikahi seorang janda, yang terlebih dahulu dihamilinya dan menempatkannya dalam satu rumah dengan Annisa. Kekerasan psikis juga didapatkan Annisa dari Bapakya sendiri, ia mengalami subordinasi, secara batin dan jiwanya. Sama halnya dengan Annisa, Kalsum juga mendapatkan kekerasan fisik dan psikis dari Samsudin.

Kekerasan fisik yang dialami Annisa di dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy berupa bentuk kekerasan pelecehan seksual dan penganiayaan yang dilakukan Samsudin kepada Annisa, antara lain:

a. Dipukul, dibanting, serta ditendang

Tindakan kekerasan ini dilakukan suaminya karena Annisa melawan serta menolak untuk melakukan apa yang diinginkan suaminya. Terdapat pada kutipan berikut:

97.)"Ia menampar mukaku bertubi-tubi hingga pipi dan pundakku lebam kebiru-biruan. Untuk kali pertama kucakar wajahnya dan ia membanting badanku ke lantai."(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:131).

b. Ditampar, dicekik, serta dijambak

Tindakan kekerasan ini dilakukan suaminya karena Annisa melawan serta membanding-bandingkan sifat serta kelakuan suaminya dengan Khudhori. Terdapat pada kutipan berikut:

98.)*"lalu menggeram untuk kemudian menekan kuat-kuat wajahku di atas bantal sambil mengeluarkan sumpah serapah tujuh turunan dan kata-kata makian yang diambil dari kamus kebun binatang. Setelah menampar, mencekik, dan menjambak, rambutku dengan penuh kebiadaban."*(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:103).

c. Dicakar

Tindakan kekerasan ini dilakukan suaminya karena Annisa melawan serta menolak keinginan *biadab* dari suaminya. Terdapat pada kutipan berikut:

99.) *"Sering ketika aku sedang mengepel lantai, ia datang diam-diam dari belakang, mendekapku, mencumbuiku, dan memaksaku untuk bermain cinta di lantai itu juga tanpa memberi kesempatan kepadaku, bahkan sekedar untuk bernafas dari jepitan mulutnya yang dipenuhi oleh bau asap rokok. Bahkan ia juga memilih sesukanya bagian-bagian mana dari tubuhku untuk dicengkeram. Dicakar-cakar semaunya, seakan aku ini kambing kurban yang sedang berada di tangan seorang penjagal."* (Perempuan Berkalung Sorban, 2008:102).

d. Dicengkeram

Tindakan kekerasan ini dilakukan suaminya karena Annisa melawan serta menolak keinginan dari suaminya. Terdapat pada kutipan berikut:

100.) *"ia buka bajuku, dan semua yang menempel di badan. Aku meronta kesakitan tetapi ia kelihatan semakin buas dan tenaganya semakin lama semakin berlipat-lipat. Matanya mendelik kewajahku. Kedua tangannya mencengkrum bahuiku sekaligus menekan kedua lenganku."*(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:96-97).

e. Pelecehan seksual

Tindakan kekerasan seksual ini dilakukan suaminya karena Annisa mencoba untuk menasihati suaminya untuk bersikap baik terhadap dirinya, serta tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama. Terdapat pada kutipan berikut:

101.) *"Sambil mencemooh, tangan kanannya bergerak ke arah dada kiriku dengan keras. Aku kembali menjerit kesakitan. Tetapi ia sama sekali tak bereaksi dengan kesakitanku."*(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:97).

102.) *"ia memaksakan lidahnya untuk dimasukkan kemulutku dan jika aku menolaknya, ia mengulangnya dengan beringas dan mengirim sejumlah air liur untuk ku telan. Seperti biasanya, sembari menahan rasa mual di perut, lambungku terasa kejang dan ingin muntah. Lalu kedua kaki juga kejang, urat-urat saraf pun menjadi kaku seakan robot yang tak bisa dilenturkan"*(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:130).

Kekerasan psikis merupakan gambaran kekerasan yang dilakukan oleh seseorang yang berdampak kepada keterpurukan mental korban, antara lain kekerasan psikis yang dialami Annisa, sebagai berikut:

a. Direndahkan (dianggap selalu tidak mampu)

Dalam penelitian ini Annisa mendapatkan kekerasan psikis dari kakaknya Rizal yang berbentuk tekanan batin, yang mana Rizal marah kepada Annisa, karena Annisa terlambat menolongnya terjatuh ke blumbang, seperti yang tergambar dalam kutipan berikut:

103.) *"kamu lama sekali! Kalau saja terlambat sedetik, aku bisa mati. Bodoh!"*(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:4).

Kekerasan psikis juga didapatkan Annisa dari Bapakya sendiri. Perlakuan yang tidak adil yang dilakukan oleh Bapak Annisa yaitu melarang Annisa untuk belajar menunggangi kuda dan membatasi tempat bermainnya Annisa. Sementara larangan tersebut tidak berlaku bagi kedua kakaknya.

Bapaknya menganggap bahwa anak laki-laki lah yang pantas untuk menunggangi kuda, hal ini dilakukan karena bapak Annisa memegang teguh adat istiadat Jawa yang melarang seorang anak perempuan untuk bertingkah laku seperti anak laki-laki. Hal ini terbukti pada kutipan berikut:

104.)“...Apa ibumu belum mengatakan padamu kalau naik kuda hanya pantas dipelajari oleh Kakakmu Rizal, atau Kakakmu Wildan. Kau tahu, mengapa? Sebab kau ini anak perempuan, Nisa. Nggak pantas anak perempuan kok naik kuda, pencilakan, apalagi keluyuran mengelilingi ladang, sampai ke blumbang segala...”(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:7).

Tindakan kekerasan ini terjadi karena Annisa tidak mau mengikuti perintah suaminya yang ingin memaksakan kehendaknya terhadap Annisa. Terdapat pada kutipan berikut:

105.)“Ia akan menyeretku kembali ke atas ranjang dan mengikat tubuhku dalam pelukannya. Seolah aku perempuan budak yang baru dibeli dari rampasan perang Khaibar.(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:99).

b. Dihina

Annisa juga mendapatkan kekerasan psikis dari suaminya yaitu, batinnya terasa sakit dan ingin menolak semua yang dilakukan Samsudin terhadap Annisa, sehingga ia tidak kuasa menolak apa yang dilakukan suaminya terhadap dirinya, dan apabila Annisa mencoba menasehati suaminya untuk tidak melakukan hal-hal tersebut, suaminya akan marah dan mengeluarkan kata-kata kotor serta sumpah-serapah kepada Annisa, seperti yang tergambar dalam kutipan berikut:

106.)“Kau ini lulusan SD berani bertingkah. Tak bisa kubayangkan jika lulusan sarjana, Tuhanpun pasti kau debat juga.” (Perempuan Berkalung Sorban, 2008:100).

107.)“sudah! Sudah! Dasar perempuan gila. Aku tak perlu bicara denganmu, dengan lidah kasarmu! Aku muak! Aku menyesal telah menikahimu, wanita lancang. Dasar ...(ia

menyebut kata-kata kotor yang sulit kutirikan disini) Oke! Mulai hari ini, kita akan tidur terpisah dan jangan coba-coba untuk menasehatiku, lidah ular!”(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:115).

c. Dimaki

Tindakan kekerasan ini terjadi karena Annisa menolak keinginan suaminya yang *biadab* serta menasehatinya agar kembali ke jalan yang benar. Terdapat pada kutipan berikut:

108.)“Karena kau perempuan tidak waras, tidak normal!” Maki Samsudin.”(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:118).

d. Dilecehkan(pelecehan seksual)

Tindakan kekerasan ini dilakukan suaminya karena Annisa menolak untuk menuruti kehendak buruk suaminya. Terdapat pada kutipan di bawah ini:

109.) “ia buka bajuku, dan semua yang menempel di badan. Aku meronta kesakitan tetapi ia kelihatan semakin buas dan tenaganya semakin lama semakin berlipat-lipat. Matanya mendelik kewajahku. Kedua tangannya mencengkram bahuku sekaligus menekan kedua lenganku.”(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:96-97).

110.) “ia memaksakan lidahnya untuk dimasukkan kemulutku dan jika aku menolaknya, ia mengulanginya dengan beringas dan mengirim sejumlah air liur untuk ku telan.”(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:130).

Kekerasan psikis juga dialami Kalsum. Kalsum adalah janda yang telah dihamili Samsudin maka ia harus menikahinya. Di dalam penelitian ini Kalsum juga mendapatkan kekerasan psikis yang berbentuk tekanan mental dari Samsudin, sehingga ia harus menuruti semua perintah dari Samsudin dan tidak berani melawan, seperti yang tergambar dalam kutipan berikut.

111.)*"Ketika aku hamil tua, dia sering sekali menyuruhku di atas, atau bergaya seperti kuda sementara perutku sudah delapan atau sembilan bulan. Kau bisa bayangkan betapa menderitanya. Pernah suatu kali, aku sudah tak kuat lagi dan jatuh begitu saja. Seperti biasa, ia akan memaki dan mengancamku dengan berbagai kata-kata kotor."*(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:140).

f. Kawin paksa (kawin di bawah umur)

Selain itu Annisa juga dipaksa untuk menikah ketika ia tamat SD. Mereka menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting untuk perempuan, padahal saat itu Annisa mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolahnya. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

112.)*"Tetapi Bapakmu pernah meminta pendapatmu dan kau diam saja, masih ingat kan? Itu tandanya kau setuju dengan pendapat itu."*(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:162).

2. Adanya Penyebab Terjadi Kekerasan

Penyebab terjadinya kekerasan yang terdapat dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy, adalah karena adanya beberapa faktor, diantaranya pada tokoh Annisa. Penyebab terjadinya kekerasan pada tokoh Annisa adalah, kekerasan fisik dialami oleh tokoh Annisa yang disebabkan oleh suaminya bernama Samsudin yang tidak suka Annisa menolak serta melawannya untuk melakukan hubungan suami istri yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Serta memaksa Annisa, untuk melakukan kewajibannya sebagai istri, walaupun Annisa dalam kondisi tidak sehat sekalipun. Dan kekerasan juga terjadi Karena Annisa melawan, menceramahnya soal bagaimana memperlakukan istri dengan baik, dan tidak mempedulikannya walaupun ia punya istri berapapun. Sehingga semua itu membuat Samsudin marah dan mengeluarkan kata-kata kotor yang menyakitkan hati dan jiwa Annisa. Sedangkan penyebab kekerasan psikis yang didapat Annisa dari Bapaknya, karena Annisa tidak mendengarkan nasehat bapak, kalau anak perempuan tidak boleh menunggangi kuda dan

melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan laki-laki lainnya, karena anak perempuan itu, seharusnya berada di rumah saja, yaitu dengan membantu Ibu memasak di dapur dan melakukan pekerjaan perempuan lainnya. Sedangkan penyebab kekerasan psikis yang didapat Kalsum dari Samsudin adalah karena Kalsum tidak kuat lagi untuk menuruti kehendaknya untuk melakukan hubungan suami istri yang dilakukan secara menyimpang dari ajaran Agama Islam. Samsudin pun mengancam Kalsum serta mengeluarkan kata-kata kotor, yang semua itu menyakitkan hati dan batin Kalsum.

3. Adanya Akibat yang Ditimbulkan oleh Perilaku Kekerasan

Akibat yang ditimbulkan oleh perilaku kekerasan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy, adalah kekerasan fisik yang dialami oleh tokoh Annisa ia mendapatkan luka, di pipi dan pundaknya lebam kebiru-biruan, dan pada bagian badannya juga terdapat luka memar. Sedangkan akibat dari kekerasan psikis yang dialami oleh tokoh Annisa dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* ini, adalah Annisa menjadi malu, depresi panjang, hingga mengalami trauma mendalam. Setiap Annisa melihat laki-laki yang sebagian dari tubuh laki-laki tersebut memiliki kemiripan dengan Samsudin, maka Annisa akan menjauhi laki-laki tersebut.

Akibat dari kekerasan fisik yang dialami oleh tokoh Annisa dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* ini, adalah ia mendapatkan sebagai berikut:

a. Luka cengkeraman dan cakaran

Samsudin menampar muka Annisa bertubi-tubi sehingga pipi dan pundaknya lebam kebiru-biruan serta ia membanting badan Annisa ke lantai. Terdapat pada kutipan berikut:

113.)"Ia menampar mukaku bertubi-tubi hingga pipi dan pundakku lebam kebiru-biruan. Untuk kali pertama

kucakar wajahnya dan ia membanting badanku ke lantai.”(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:131).

b. Luka tamparan

Samsudin menampar muka Annisa bertubi-tubi sehingga pipi dan pundaknya lebam kebiru-biruan serta ia membanting badan Annisa ke lantai.

Terdapat pada kutipan berikut:

114.)“Ia menampar mukaku bertubi-tubi hingga pipi dan pundakku lebam kebiru-biruan. Untuk kali pertama kucakar wajahnya dan ia membanting badanku ke lantai.”(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:131).

Akibat dari kekerasan psikis yang dialami oleh tokoh Annisa dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* ini, adalah sebagai berikut:

a. Rasa marah

Akibat dari tindakan kekerasan psikis yang dilakukan kakaknya, Annisa merasa marah karena sudah ditolong malah memaki-makinya.

Terdapat pada kutipan berikut:

(115.)“Kamu lama sekali! Kalau saja terlambat sedetik, aku bisa mati. Bodoh!”

“Eh, sudah ditolong, bukannya terimakasih malah maki-maki”.
(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:4).

b. Perasaan harga diri rendah

Akibat dari tindak kekerasan psikis yang dilakukan Bapaknya, Anisa merasa Bapak tidak begitu menyayanginya, atau mungkin karena ia anak perempuan. Terdapat pada kutipan berikut:

(116.) “Apa ibumu belum mengatakan padamu kalau naik kuda hanya pantas dipelajari oleh Kakakmu Rizal, atau Kakakmu Wildan. Kau tahu, mengapa? Sebab kau ini anak perempuan, Nisa. Nggak pantas anak perempuan kok naik kuda, pencilakan, apalagi keluyuran mengelilingi ladang, sampai ke blumbang segala... (Perempuan Berkalung Sorban, 2008:7).

Akibat tindak kekerasan psikis yang dilakukan Samsudin, Annisa dimaki dan direndahkan, kalau Annisa hanya anak lulusan Sekolah Dasar, tahu apa tentang hukum kata Samsudin. Terdapat pada kutipan berikut:

(117.) *"Kepalaku sudah penuh dengan ilmu. Jadi jangan tambah lagi dengan sesuatu yang tak berguna dari mulutmu, nanti bisa pecah."*

"Kupikir, yang memenuhi kepalamulah yang tak berguna, bukan sesuatu yang keluar dari mulutku."

"Kau ini lulusan SD berani bertingkah. Tak bisa kubayangkan jika lulus sarjana, Tuhanpun pasti kau debat juga." (Perempuan Berkalung Sorban, 2008:100).

Akibat tindak kekerasan psikis yang dilakukan Samsudin terhadap Annisa. Samsudin memaki-maki Annisa dan mengeluarkan kata-kata kotor. Terdapat pada kutipan berikut:

(118.) *"Sudah! Sudah! Dasar perempuan gila. Aku tak perlu bicara denganmu, dengan lidah kasarmu! Aku muak! Aku menyesal telah menikahimu, wanita lancang. Dasar.... (ia menyebut kata-kata kotor yang sulit kutirikan disini) Oke! Mulai hari ini, kita akan tidur terpisah dan jangan coba-coba untuk menasehatiku, lidah ular!" (Perempuan Berkalung Sorban, 2008:115).*

Akibat tindak kekerasan psikis yang dilakukan Samsudin terhadap Annisa. Samsudin marah dan memaki Annisa. Terdapat pada kutipan berikut:

(119.) *"Karena kau perempuan tidak waras, tidak normal!" Maki Samsudin." (Perempuan Berkalung Sorban, 2008:118).*

c. Rasa takut

Akibat tindak kekerasan psikis yang dilakukan orang tua Annisa. Ibu marah dan mengatakan mengapa Annisa dahulu diam saja dan tidak menolak. Terdapat pada kutipan berikut:

(120.) *"Tetapi Bapakmu pernah meminta pendapatmu dan kau diam saja, masih ingat kan? Itu tandanya kau setuju dengan pendapat itu."*

"Tidak. Kalau aku diam, itu tandanya aku tidak setuju, atau takut untuk mengatakan yang sebenarnya, terutama saat melihat kerut-kerut dikening Bapak."(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:162).

d. Depresi

Annisa depresi panjang, hingga mengalami trauma mendalam. Setiap Annisa melihat laki-laki yang sebagian dari tubuh laki-laki tersebut memiliki kemiripan dengan Samsudin, maka Annisa akan menjauhi laki-laki tersebut. Seperti terlihat pada kutipan berikut.

121.) "...Dan setiap aku berjumpa dengan seorang laki-laki, baik di kampus atau di luar kampus, jika diantara bagian dari wajah yang terlihat itu ada miripnya sedikit saja dengan Samsudin, mungkin hidungnya, atau matanya, atau cara bicaranya, serta merta aku menjauhinya sebagaimana jika seekor harimau tengah mendekatiku."(Perempuan Berkalung Sorban, 2008:204).

Akibat yang ditimbulkan dari kekerasan psikis juga dirasakan tokoh Kalsum pada novel ini, yang mana jiwa Kalsum merasa tertekan, dan betapa gemertak giginya betapa geram bila memikirkan kelakuan Samsudin dan ingin rasanya ia pergi meninggalkan Samsudin. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah.

122.) "Mbak Kalsum terdiam. Bibirnya kian merapat. Terlihat juga gemertak giginya betapa geram dan tertekan jiwanya, "Kalau saja aku belum punya Fadilah, aku pasti sudah tidak berada di rumah ini lagi," ia berkata sambil berusaha untuk menenangkan diri dan menampakkan kekecewaannya melalui ekspresi wajahnya." (Perempuan Berkalung Sorban, 2008:140).

Dari kutipan diatas tergambar bahwa akibat kekerasan psikis yang didapatkan Kalsum dari Samsudin adalah rasa jiwa yang tertekan dan mempunyai keinginan yang kuat hendak meninggalkan Samsudin.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kekerasan antara tokoh utama dengan tokoh tambahan, yang terdapat pada novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, Bentuk-bentuk kekerasan yang terdapat pada novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy, adalah kekerasan fisik dan kekerasan psikis. Kekerasan fisik adalah suatu gambaran tindakan kekerasan memukul, menendang, menampar, dan mencakar yang mengakibatkan luka, rasa sakit, atau cacat pada tubuh korban hingga menyebabkan korban sakit. Sedangkan kekerasan psikis merupakan perilaku yang ditujukan untuk menganiaya, mengancam, penghinaan, mengatakan kata-kata kasar, dan membatasi keluar rumah. Kedua bentuk kekerasan itu dirasakan Annisa semenjak ia menikah dengan laki-laki pilihan orang tuanya, dalam menjalani kehidupan rumah tangga Annisa selalu mengalami kekerasan dan penekanan yang dilakukan oleh suaminya sendiri. Annisa pun selalu memberontak apabila diperlakukan kasar oleh Samsudin. Sikap Samsudin tidak mencerminkan seseorang yang berpendidikan dan beragama.

Kedua, Penyebab timbulnya kekerasan pada novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy, adalah penyebabnya Annisa tidak mau melakukan kewajibannya sebagai istri, dikarenakan suaminya sangat egois dan kasar. Samsudin hanya mementingkan hawa nafsunya, ia tidak pernah menghiraukan kondisi Annisa. Tidak kekerasan fisik saja yang didapatkan Annisa, tetapi jiwanya juga sangat tersakiti akibat tingkah Samsudin yang tidak mencerminkan sikap seorang muslim itu, dan apabila Annisa menolaknya untuk melakukan kewajiban sesuai yang diinginkannya, maka Samsudin akan memaki-maki Annisa dan mengeluarkan kata sumpah-serapah serta kata kasar lainnya yang mungkin kata-kata itu diambil Samsudin dari kebun binatang.

Ketiga, Akibat timbulnya kekerasan yang terdapat pada novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy, adalah akan mengalami dampak yang serius bagi korban, luka fisik dan keterpurukan mental yang dirasakan oleh tokoh dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy, Annisa adalah salah satu korban kekerasan dari suaminya, yang mana tokoh Annisa mengalami luka-luka lebam kebiru-biruan di pipi dan pundak, serta lebam di badannya, karena Annisa tidak mau menuruti apa yang diinginkan suaminya, serta ia memberitahukan kepada Samsudin agar tidak memperlakukannya kasar lagi, maka keluarlah emosi Samsudin dan menyiksa Annisa. Dalam keadaan sakit seperti itu, tokoh Samsudin tidak hentinya untuk meminta haknya sebagai suami, maka dipaksanya Annisa menunaikan kewajibannya tanpa memikirkan kondisi Annisa yang tengah sakit dan sangat lemah.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, Penelitian ini diharapkan agar dapat memberi motivasi bagi pembaca dan peneliti berikutnya untuk memperkaya pengalaman. *Kedua*, Penelitian ini diharapkan dapat memicu untuk mengadakan penelitian terhadap karya sastra lain, terutama tentang kekerasan antar tokoh didalam novel. *Ketiga*, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu gambaran tentang kekerasan terhadap kehidupan masyarakat. *Keempat*, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang kekerasan terhadap tokoh didalam novel.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Novia Juita, M. Hum. dan Pembimbing II M. Ismail Nasution., S.S., M.A.

Daftar Rujukan

Esten, Mursal. 1978. *Kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.

Khalieqy Abidah, El. 2008. *Perempuan Berkalung Sorban*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Semi, M. Atar. 1993. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.

Soeroso, Moerti. Hadiati. 2010. *Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Sinar Grafika.